

TRANSFORMASI PERDAGANGAN INTERNASIONAL MELALUI DIGITALISASI DAN E-COMMERCE: PELUANG DAN TANTANGAN

Afriani¹, Silvia Julianti², Sri Wahyuni^{3*}

¹²³Universitas Riau

¹²³Pekanbaru

Email: ¹ Afriani1919@gmail.com, ²silviajulianti671@gmail.com,

³srrwahyuni25@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the transformation of international trade through digitalization and e-commerce, with a focus on the opportunities offered and the challenges faced. The method used in this research is a descriptive qualitative method which is carried out only by literature study making it possible to develop a comprehensive understanding of the observed phenomena. Digitalization and e-commerce have brought about a significant transformation in international trade. This article explores the opportunities and challenges that arise as this technology develops. The results of the research conducted show that the transformation of international trade through digitalization and e-commerce has a significant impact on various aspects of the economy, business, regulations and trade practices. Although this transformation brings new opportunities, it also raises a number of challenges that need to be overcome to ensure the smoothness and continuity of international trade in this digital era.

Keywords: Challenges, Digitalization, E-commerce, International trade, Opportunities

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce, dengan fokus pada peluang yang ditawarkan dan tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang dilakukan hanya dengan studi pustaka memungkinkan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diamati. Digitalisasi dan e-commerce telah membawa transformasi yang signifikan dalam perdagangan internasional. Artikel ini mengeksplorasi peluang dan tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi ini. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek ekonomi, bisnis, regulasi, dan praktik perdagangan. Meskipun membawa peluang baru, transformasi ini juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan kelancaran dan kesinambungan perdagangan internasional di era digital ini.

Kata Kunci: Digitalisasi, E-commerce, Perdagangan internasional, Peluang, Tantangan

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi global selama berabad-abad. Dari jaman kapal layar hingga era digital, perdagangan telah melintasi batas-batas geografis dan menciptakan koneksi yang meluas di seluruh dunia. Namun, dengan munculnya teknologi digital dan fenomena e-commerce, transformasi mendalam telah terjadi dalam cara perdagangan internasional dilakukan. Digitalisasi dan e-commerce telah mengubah lanskap perdagangan internasional secara fundamental, membuka pintu bagi peluang baru dan sekaligus menimbulkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. [1]

Digitalisasi, sebagai kekuatan utama di balik transformasi ini, telah mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia sekitar. Dari komunikasi hingga perdagangan, teknologi digital telah meresapi setiap aspek kehidupan kita. Dalam konteks perdagangan internasional, digitalisasi telah menghadirkan inovasi yang mengubah paradigma secara menyeluruh. Platform e-commerce, misalnya, telah memungkinkan perusahaan untuk menjual produk mereka ke pasar global dengan cara yang sebelumnya tidak terbayangkan. Dengan hanya beberapa klik, konsumen dari berbagai belahan dunia dapat membeli barang dari penjual yang berlokasi di tempat yang jauh.

E-commerce, sebagai manifestasi langsung dari digitalisasi dalam perdagangan internasional, telah menjadi kekuatan utama dalam mengubah cara konsumen berbelanja dan perusahaan menjalankan bisnis mereka. Kemunculan perusahaan-perusahaan besar seperti Amazon, Alibaba, dan eBay telah membuktikan potensi luar biasa dari platform e-commerce dalam menggerakkan perdagangan global. Dengan infrastruktur yang kuat dan jaringan yang luas, platform-platform ini telah mengubah dinamika perdagangan internasional dengan cara yang signifikan. Mereka telah memungkinkan perusahaan kecil dan menengah untuk bersaing di pasar global dengan cara yang sebelumnya hanya dapat diakses oleh perusahaan besar.

Namun, di balik semua peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi dan e-commerce, ada pula sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah masalah keamanan dan privasi data. Dalam ekosistem digital yang terhubung, risiko terhadap serangan cyber dan pelanggaran data telah meningkat secara signifikan. Perusahaan dan konsumen harus

mampu menghadapi ancaman ini dengan mengimplementasikan strategi keamanan yang canggih dan efektif.

Selain itu, ada juga tantangan terkait regulasi dan kebijakan. Setiap negara memiliki peraturan yang berbeda terkait perdagangan internasional dan e-commerce. Ketidaksesuaian antara regulasi nasional dan institusi, dapat menciptakan hambatan yang menghambat pertumbuhan perdagangan digital. Banyaknya regulasi atau implementasi regulasi yang mengakibatkan, misalnya untuk ekspor saja ternyata administrasi dan kepabeanan untuk urusan ekspor di Indonesia memakan waktu rata-rata 4,5 hari yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara tetangga. Seperti contohnya Singapura cuma setengah hari, maupun Vietnam, Thailand yang sekitar 2 hari. Demikian juga untuk investasi, Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro memaparkan, untuk memulai bisnis dari ease of doing business terlihat misalkan untuk memulai investasi di Indonesia diperlukan rata-rata masih sekitar 19 hari. Itu masih jauh di atas negara-negara tetangga yang jumlah hari untuk memulai investasinya lebih rendah dari pada Indonesia. Oleh karena itu, harmonisasi regulasi internasional menjadi penting untuk memastikan kelancaran perdagangan lintas batas. [12]

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce, dengan fokus pada peluang yang ditawarkan dan tantangan yang dihadapi. Dengan memahami dinamika yang mendasari perubahan ini, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memanfaatkan potensi penuh dari perdagangan internasional digital, sambil mengatasi hambatan yang mungkin muncul di sepanjang jalan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini, kita dapat membantu membentuk masa depan perdagangan internasional yang lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce telah menjadi topik yang semakin penting dan mendapat perhatian dalam literatur akademis. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk memahami dampak dan implikasi dari fenomena ini terhadap berbagai aspek ekonomi, bisnis, dan regulasi.

Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Chusumastuti et al. (2023) yang berjudul "Gangguan Digital dan Transformasi Ekonomi: Menganalisis Dampak

E-commerce terhadap Industri Tradisional". Penelitian ini menganalisis bagaimana perkembangan e-commerce telah mengubah dinamika industri tradisional dan menyebabkan transformasi ekonomi yang signifikan. Hasilnya menyoroti peran sentral teknologi, inovasi, pendidikan, pengetahuan, dan investasi dalam konteks transformasi digital. Penelitian ini lebih berfokus pada kajian mendalam tentang hubungan yang berkembang antara e-commerce dan industri tradisional. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada pemahaman tentang peluang yang ditawarkan dan tantangan yang dihadapi dalam transformasi perdagangan tradisional melalui digitalisasi e-commerce.

Selanjutnya, Wibowo et al. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Transformasi Pola Konsumsi Makro Ekonomi di Era Digitalisasi: Analisis Peluang dan Tantangan" mengeksplorasi dampak digitalisasi terhadap pola konsumsi makroekonomi. Mereka mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul seiring dengan transformasi ini, memberikan wawasan tentang perubahan perilaku konsumen dan implikasinya terhadap ekonomi secara keseluruhan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan hanya dengan studi pustaka memungkinkan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diamati.

Di sisi lain, Astuti et al. (2023) menyajikan penelitian tentang "Eksplorasi E-Governance: Menjawab Tantangan Implementasi E-Commerce Era VUCA di Indonesia", yang membahas tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan e-commerce dalam konteks pemerintahan. Penelitian ini menyoroti pentingnya tata kelola yang efektif dalam mendukung perkembangan perdagangan digital di tingkat nasional.

Adapun dari sudut pandang hukum, Agustono & Yusuf (2024) dalam penelitiannya "Analisis Terhadap Perspektif Hukum Dagang dalam Era Globalisasi & Digitalisasi" membahas implikasi hukum dari transformasi perdagangan internasional yang dipicu oleh digitalisasi. Mereka mengeksplorasi perubahan dalam perspektif hukum dagang dan tantangan yang timbul dalam menghadapi globalisasi dan digitalisasi.

Selain itu, terdapat pula penelitian yang memfokuskan pada aspek praktis dari transformasi ini. Misalnya, Putra et al. (2023) dalam penelitiannya "Pemanfaatan E-Commerce dalam Pemasaran Hasil Pertanian: Kelebihan dan Tantangan di Era Digital"

membahas manfaat dan hambatan dari pemanfaatan e-commerce dalam pemasaran produk pertanian, memberikan wawasan tentang potensi dan kendala dalam mengadopsi teknologi ini di sektor pertanian. [2]

Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini menggarisbawahi kompleksitas dan multidimensionalitas transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce. Berbagai penelitian yang telah dilakukan memberikan pemahaman yang mendalam tentang peluang, tantangan, dan implikasi dari fenomena ini dalam konteks ekonomi, bisnis, regulasi, dan praktik dagang secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dalam bidang ini menjadi semakin penting untuk memahami dan mengelola perubahan yang sedang terjadi dalam perdagangan internasional di era digital. [3]

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan hanya dengan studi pustaka memungkinkan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diamati. Dalam konteks transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce, pendekatan kualitatif deskriptif dari studi pustaka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama, identifikasi literatur yang relevan dari berbagai sumber seperti jurnal akademis, buku teks, laporan riset, dan publikasi online. Dengan melibatkan berbagai sumber, kita dapat memastikan cakupan yang luas dan representatif dalam mengeksplorasi topik yang dipilih.

Kedua, analisis mendalam terhadap literatur yang terkumpul untuk memahami kerangka konseptual yang mendasari fenomena yang diamati. Hal ini meliputi pemahaman tentang konsep-konsep kunci seperti digitalisasi, e-commerce, perdagangan internasional, peluang, dan tantangan yang terkait.

Ketiga, sintesis temuan dari literatur yang telah diidentifikasi untuk mengidentifikasi pola-pola umum, tren, dan perbedaan dalam pemahaman terhadap topik yang dipilih. Ini memungkinkan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai dimensi dari transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce.

Keempat, penyusunan hasil analisis ke dalam narasi yang jelas dan terstruktur dalam bentuk paragraf yang menggambarkan temuan dan interpretasi dari literatur yang dikaji. Pendekatan ini memungkinkan untuk menyajikan ringkasan yang komprehensif tentang apa yang telah diketahui tentang topik tersebut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Melalui pendekatan ini, metode penelitian kualitatif deskriptif dari studi pustaka memungkinkan untuk menghasilkan wawasan yang mendalam tentang transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce, dengan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam literatur yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce telah menjadi fokus perhatian yang semakin meningkat dalam literatur akademis. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki dampak, peluang, dan tantangan yang terkait dengan fenomena ini. [4]

Studi oleh Chusumastuti et al. (2023) membahas "Gangguan Digital dan Transformasi Ekonomi: Menganalisis Dampak E-commerce terhadap Industri Tradisional", yang menyoroti bagaimana e-commerce telah mengubah lanskap industri tradisional. Temuan mereka menunjukkan bahwa e-commerce telah menyebabkan transformasi ekonomi yang signifikan, mempengaruhi cara produsen tradisional beroperasi dan berinteraksi dalam pasar global.

Di sisi lain, Wibowo et al. (2024) dalam penelitian mereka tentang "Transformasi Pola Konsumsi Makro Ekonomi di Era Digitalisasi: Analisis Peluang dan Tantangan" mengeksplorasi dampak digitalisasi terhadap pola konsumsi makroekonomi. Mereka menemukan bahwa digitalisasi telah menciptakan peluang baru bagi konsumen untuk mengakses produk dan layanan, namun juga menimbulkan tantangan terkait keamanan dan privasi data.

Astuti et al. (2023) melakukan "Eksplorasi E-Governance: Menjawab Tantangan Implementasi E-Commerce Era VUCA di Indonesia", menyoroti tantangan dalam mengimplementasikan e-commerce dalam konteks pemerintahan. Penelitian ini

menunjukkan perlunya tata kelola yang efektif untuk mendukung perkembangan perdagangan digital di tingkat nasional.

Dari perspektif hukum, Agustono & Yusuf (2024) dalam penelitian "Analisis Terhadap Perspektif Hukum Dagang dalam Era Globalisasi & Digitalisasi" mengidentifikasi tantangan dan peluang hukum yang terkait dengan transformasi perdagangan internasional. Mereka menyoroti perlunya reformasi hukum dagang untuk mengakomodasi dinamika perdagangan digital yang semakin kompleks.

Selain itu, beberapa penelitian juga mengeksplorasi aspek praktis dari transformasi ini. Misalnya, Putra et al. (2023) dalam penelitian mereka tentang "Pemanfaatan E-Commerce dalam Pemasaran Hasil Pertanian: Kelebihan dan Tantangan di Era Digital" menyoroti manfaat dan tantangan pemanfaatan e-commerce dalam pemasaran produk pertanian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek ekonomi, bisnis, regulasi, dan praktik perdagangan. Meskipun membawa peluang baru, transformasi ini juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan kelancaran dan kesinambungan perdagangan internasional di era digital ini.

Pembahasan mengenai transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce menjadi semakin relevan dan penting dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak digitalisasi dan e-commerce terhadap perdagangan internasional, dengan fokus khusus pada dua aspek utama: bagaimana platform e-commerce membantu perusahaan kecil mengakses pasar global, dan penggunaan teknologi blockchain untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi rantai pasok.

Pertama-tama, perlu dipahami bahwa fenomena digitalisasi dan e-commerce telah mengubah lanskap perdagangan internasional secara signifikan. Platform e-commerce telah memungkinkan perusahaan, terutama yang berskala kecil dan menengah, untuk memasuki pasar global dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin. Dulu, untuk mencapai pasar internasional, perusahaan harus menghadapi berbagai hambatan seperti biaya logistik yang tinggi, sulitnya membangun jaringan distribusi, serta tantangan dalam memahami dan memenuhi kebutuhan pasar asing. Namun, dengan

adanya platform e-commerce seperti Amazon, Alibaba, dan eBay, perusahaan-perusahaan kecil dapat dengan mudah memasarkan dan menjual produk mereka ke konsumen di seluruh dunia dengan biaya yang relatif rendah dan tanpa perlu infrastruktur fisik yang besar. [5]

Selain itu, platform e-commerce juga memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mendiversifikasi pelanggan mereka. Dengan menggunakan teknologi digital, perusahaan dapat mengidentifikasi dan menargetkan segmen pasar yang spesifik, bahkan di wilayah yang jauh dari basis operasi mereka. Ini memberikan peluang untuk pertumbuhan bisnis yang lebih cepat dan memungkinkan perusahaan kecil untuk bersaing dengan perusahaan besar dalam pasar global.

Seperti contoh Peningkatan Ekspor UMKM Melalui E-commerce di Indonesia, menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, digitalisasi telah membantu peningkatan ekspor UMKM hingga 19% pada tahun 2022. Program "UMKM Go Digital" berperan penting dalam membantu UMKM masuk ke pasar internasional melalui platform seperti Tokopedia dan Bukalapak, memungkinkan produk UMKM Indonesia menjangkau konsumen internasional dengan biaya yang lebih rendah. dan juga seperti Pertumbuhan Pasar E-commerce Global, *Statista* mencatat bahwa penjualan e-commerce global meningkat dari USD 4,9 triliun pada 2021 menjadi USD 5,7 triliun pada 2022. Pertumbuhan ini didorong oleh tren belanja digital yang semakin mendominasi pasar ritel global, menunjukkan bahwa digitalisasi telah merambah berbagai sektor dan memperkuat peran e-commerce dalam perdagangan internasional.

Namun, walaupun platform e-commerce membawa banyak peluang, ada pula tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah persaingan yang semakin ketat di pasar digital. Dengan mudahnya akses ke pasar global melalui platform e-commerce, persaingan antara penjual menjadi lebih intensif. Perusahaan harus mampu membedakan diri mereka dari pesaing untuk menarik perhatian konsumen dan mempertahankan pangsa pasar mereka. Selain itu, masalah keamanan dan privasi juga menjadi perhatian utama. Dalam lingkungan digital yang terhubung, risiko terhadap serangan cyber dan pelanggaran data meningkat. Perlindungan yang memadai harus diberlakukan untuk memastikan keamanan informasi pelanggan dan transaksi. [6]

Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan peran teknologi blockchain dalam transformasi perdagangan internasional. Blockchain, sebagai teknologi yang

mendasari cryptocurrency seperti Bitcoin, menawarkan potensi untuk meningkatkan transparansi, keamanan, dan efisiensi dalam rantai pasok global. Dengan memungkinkan pencatatan transaksi yang terdesentralisasi dan tidak dapat dimanipulasi, teknologi blockchain dapat membantu mengurangi biaya administrasi, mempercepat proses transaksi, dan meningkatkan kepercayaan di antara para pelaku bisnis.

Namun, implementasi teknologi blockchain dalam perdagangan internasional masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kompleksitas dalam mengintegrasikan sistem blockchain dengan infrastruktur yang ada. Selain itu, masalah regulasi dan standar yang belum sepenuhnya terdefinisi juga menjadi hambatan dalam adopsi teknologi ini secara luas. [7]

Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi pemerintah, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja sama dalam mengembangkan solusi yang dapat memaksimalkan manfaat dari digitalisasi dan e-commerce sambil mengurangi risiko dan dampak negatifnya. Ini termasuk dalam hal pembentukan kebijakan yang mendukung inovasi, penguatan infrastruktur digital, pelatihan tenaga kerja untuk menghadapi ekonomi digital, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya keamanan cyber dan privasi data.

Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan tantangan dari transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce, serta memberikan panduan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan peluang yang terbuka lebar di era digital ini. [8]

Digitalisasi dan e-commerce telah membawa transformasi mendalam dalam perdagangan internasional, membuka peluang baru sekaligus menimbulkan tantangan yang signifikan. Dalam mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang dampak dan implikasi dari fenomena ini, perlu diperhatikan peran platform e-commerce dalam membantu perusahaan kecil mengakses pasar global. Perusahaan-perusahaan kecil yang sebelumnya terbatas oleh biaya logistik yang tinggi dan kesulitan membangun jaringan distribusi kini dapat menjual produk mereka ke konsumen di seluruh dunia melalui platform e-commerce seperti Amazon, Alibaba, dan eBay. Fenomena ini tidak hanya memungkinkan perusahaan-perusahaan kecil untuk memperluas jangkauan mereka secara global, tetapi juga mendiversifikasi pelanggan mereka, meningkatkan

pertumbuhan bisnis secara signifikan, dan memperluas pangsa pasar mereka. Namun, persaingan yang semakin ketat di pasar digital menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi. Dengan mudahnya akses ke pasar global melalui platform e-commerce, perusahaan harus mampu membedakan diri mereka dari pesaing untuk mempertahankan pangsa pasar mereka.

Selain itu, keamanan dan privasi menjadi perhatian utama dalam lingkungan digital yang terhubung. Risiko terhadap serangan cyber dan pelanggaran data meningkat seiring dengan pertumbuhan perdagangan digital. Oleh karena itu, perlindungan yang memadai harus diberlakukan untuk memastikan keamanan informasi pelanggan dan transaksi. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya kerja sama antara pemerintah, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan solusi yang efektif untuk meningkatkan keamanan cyber dan privasi data. [9]

Sementara itu, teknologi blockchain juga memainkan peran penting dalam transformasi perdagangan internasional. Dengan menyediakan sistem pencatatan yang terdesentralisasi dan tidak dapat dimanipulasi, teknologi blockchain dapat meningkatkan transparansi, keamanan, dan efisiensi dalam rantai pasok global. Dengan adanya teknologi ini, biaya administrasi dapat dikurangi, proses transaksi dapat dipercepat, dan kepercayaan di antara para pelaku bisnis dapat ditingkatkan. Namun, implementasi teknologi blockchain dalam perdagangan internasional masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kompleksitas dalam mengintegrasikan sistem blockchain dengan infrastruktur yang ada. Selain itu, masalah regulasi dan standar yang belum sepenuhnya terdefinisi juga menjadi hambatan dalam adopsi teknologi ini secara luas.

Dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah perlu memainkan peran penting dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung inovasi dan adopsi teknologi baru. Penguatan infrastruktur digital juga menjadi kunci dalam menghadapi era digital ini. Hal ini meliputi pengembangan infrastruktur telekomunikasi yang handal, pembangunan sistem pembayaran digital yang aman, dan pengembangan keamanan cyber yang kuat. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga kerja agar dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam ekonomi digital. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai pemanfaatan potensi penuh dari transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce, sambil mengurangi risiko dan dampak negatifnya.

Dalam konteks ini, memahami dan mengatasi tantangan dalam mewujudkan peluang yang terbuka lebar di era digital menjadi sangat penting. Salah satu tantangan utama adalah pengembangan kebijakan yang mampu mengakomodasi dinamika baru dalam perdagangan internasional. Kebijakan yang fleksibel dan responsif terhadap perkembangan teknologi dan tren pasar akan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan perdagangan internasional dalam era digital ini. Selain itu, penting juga untuk memperkuat kerjasama antar negara dalam mengatasi tantangan yang bersifat lintas batas, seperti keamanan cyber, privasi data, dan penegakan hukum perdagangan digital. Kerjasama lintas batas ini akan membantu memastikan bahwa aturan dan standar yang diterapkan dapat diterima secara luas dan konsisten di seluruh dunia, meningkatkan kepercayaan dan memfasilitasi pertumbuhan perdagangan internasional yang berkelanjutan.

Selanjutnya, peningkatan infrastruktur digital juga menjadi kunci dalam menghadapi era digital ini. Infrastruktur telekomunikasi yang handal, pembangunan sistem pembayaran digital yang aman, dan pengembangan keamanan cyber yang kuat akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan perdagangan internasional yang berkelanjutan dalam era digital ini. Misalnya seperti Investasi Infrastruktur Digital oleh Pemerintah Cina, Pemerintah Cina telah mengalokasikan lebih dari USD 1 triliun untuk membangun infrastruktur digital, termasuk jaringan 5G dan pusat data, yang memungkinkan platform e-commerce domestik seperti Alibaba dan JD.com terus tumbuh dan berkontribusi pada perdagangan global. Upaya ini mengurangi hambatan logistik dan memberikan fondasi yang kuat bagi e-commerce Cina untuk terus mendominasi pasar internasional. Selain itu, investasi dalam sumber daya manusia juga menjadi penting. Pelatihan dan pendidikan yang memadai akan membantu mempersiapkan tenaga kerja untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam ekonomi digital. [10]

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce membawa potensi besar untuk pertumbuhan dan kemajuan ekonomi global. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, perlu adanya kerjasama yang erat antara pemerintah, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya, serta pembangunan infrastruktur digital yang kokoh dan investasi dalam sumber daya manusia. Dengan cara ini, dapat diharapkan bahwa perdagangan

internasional akan terus berkembang dan berkembang dalam era digital ini, memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.

5. KESIMPULAN

Transformasi perdagangan internasional melalui digitalisasi dan e-commerce telah membuka peluang bagi perusahaan kecil dan menengah untuk memasuki pasar global, namun juga menghadirkan tantangan signifikan seperti persaingan yang ketat, serta masalah keamanan dan privasi data. Teknologi blockchain menawarkan solusi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi rantai pasok, tetapi masih menghadapi kendala integrasi dan regulasi. Untuk mengoptimalkan potensi transformasi ini, kerjasama antara pemerintah, perusahaan, dan pemangku kepentingan sangat dibutuhkan melalui kebijakan inovatif, infrastruktur digital yang kuat, serta peningkatan kesadaran dan pelatihan tenaga kerja dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Chusumastuti, C. R. Elisabeth, N. Nurali, M. Suryadharma, dan H. D. E. Sinaga, "Gangguan Digital dan Transformasi Ekonomi: Menganalisis Dampak E-commerce terhadap Industri Tradisional," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, vol. 1, no. 3, pp. 173-185, 2023.
- [2] B. D. A. Wibowo, I. Rohmaniyah, N. Taufiqoh, dan M. T. Abadi, "Transformasi Pola Konsumsi Makro Ekonomi di Era Digitalisasi: Analisis Peluang dan Tantangan," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, vol. 2, no. 1, pp. 164-171, 2024.
- [3] I. I. Astuti, A. N. Sulisman, dan S. R. D. B. Tarigan, "Eksplorasi E-Governance: Menjawab Tantangan Implementasi E-Commerce Era VUCA di Indonesia," *Jimma: Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, vol. 13, no. 2, 2023.
- [4] F. Agustono dan H. Yusuf, "Analisis terhadap Perspektif Hukum Dagang dalam Era Globalisasi & Digitalisasi," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 1, no. 2, pp. 1227-1234, 2024.

- [5] D. Ramdhani, "Memanfaatkan Kekuatan Ekonomi 5.0: Peluang dan Tantangan untuk Transformasi Bisnis," *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, vol. 2, no. 2, pp. 110-123, 2024.
- [6] D. T. Putra, I. Wahyudi, R. Megavitry, dan A. Supriadi, "Pemanfaatan E-Commerce dalam Pemasaran Hasil Pertanian: Kelebihan dan Tantangan di Era Digital," *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(08), 684-696.
- [7] S. A. Mutumanikam dan D. M. Azzikra, "Implementasi Ekonomi Digital pada Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)," tanpa keterangan lebih lanjut.
- [8] G. N. Alam, W. Dermawan, dan F. Azmi, "Online Shopping Era Pasca Covid-19: Tinjauan Atas Pergeseran Tren Dalam Perdagangan Bebas," *Jurnal Perdagangan Internasional*, vol. 1, no. 2, pp. 128-142, 2023.
- [9] F. M. S. Maghfiroh, S. A. Natalina, dan R. Efendi, "Transformasi Ekonomi Digital: Connection Integration E-Commerce dan S-Commerce dalam Upaya Perkembangan Ekonomi Berkelanjutan," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, vol. 2, no. 1, pp. 1-10, 2023.
- [10] L. A. Anggraeni, "Tantangan Kompetisi dan Risiko Monopoli dalam Transformasi Digital E-Commerce dengan Studi Kasus Aplikasi TikTok di Indonesia," *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 87-108, 2024.
- [11] R. Rosidah dan H. Y. Harefa, "Penerapan E-Commerce sebagai Media Transformasi Digital di Kota Makassar," dalam *Prosiding Seminar Sains Nasional dan Teknologi*, vol. 13, no. 1, hlm. 414-426, Nov. 2023.
- [12] Setkab, "Sulit di Atas 5,3%, Regulasi dan Institusi Jadi Hambatan Utama Pertumbuhan Ekonomi," [Online]. Tersedia: <https://setkab.go.id/sulit-di-atas-53-regulasi-dan-institusi-jadi-hambatan-utama-pertumbuhan-ekonomi/>. Diakses: 11 Nov. 2024.